

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bronkopneumonia merupakan bagian dari pneumonia, yaitu penyakit pernafasan yang menyerang saluran pernafasan akibat adanya penyumbatan yang menyebabkan penurunan saturasi oksigen. Jika saturasi menurun maka dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada anak (Bronko, 2023).

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pernafasan bagian bawah. Bronkopneumonia adalah penyebab kematian Penyakit utama saluran pernafasan bagian bawah yang menyerang anak-anak dan anak kecil hampir di seluruh dunia karena anak-anak masih memiliki sistem kekebalan tubuh Rendahnya status tersebut membuat anak rentan terhadap penyakit bronkopneumonia Diperkirakan bronkopneumonia sering terjadi untuk bayi dibawah 2 bulan, jadi untuk pengobatan yang sakit bronkopneumonia dapat menurunkan angka kematian bayi. (Aliyah, 2021). Menurut WHO Bronkopneumonia lebih sering terjadi pada anak-anak dibandingkan penyakit menular lainnya seperti malaria, campak, dan sindrom imunodefisiensi. (Pneumonia in children, 2022).

Hingga saat ini, pneumonia merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian anak balita terbesar di dunia dan di Indonesia. Menurut WHO, pada tahun 2019, pneumonia menyebabkan 14% kematian

anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia.(Kemenkes RI, 2019). Menurut profil kesehatan jawa barat Cakupan Pneumonia dihitung dari Jumlah kasus ditemukan dan ditangani dibagi perkiraan kasus pneumonia pada Balita. Cakupan penemuan kasus pneumonia menurun pada tahun 2020. Tahun 2019 cakupan penemuan sebesar 51,3 %, dan tahun 2020 menjadi 32,2 % Kota Bandung 28,3 % dan Kabupaten/kota dengan cakupan penemuan pneumonia balita tertinggi yaitu Kota Cirebon 104,4 %, sedangkan cakupan terendah berada di Kota Bekasi 4,6 % , Kabupaten Pangandaran 11,1% dan Kabupaten Bekasi 11,7%.(Dinkes Jawa Barat, 2020)

Tingginya kejadian bronkopneumonia mempengaruhi masalah kesehatan anak. Tanda dan gejala bronkopneumonia meliputi, pasien mengalami sesak napas, demam, batuk produktif, perubahan frekuensi pernapasan. Bronkopneumonia menimbulkan masalah pengobatan ketidakefektifan bersihan jalan napas yang tidak efektif atau ketidakmampuan menghilangkan sekret atau sumbatan pada saluran pernafasan menjaga saluran pernafasan tetap bersih. Salah satu metode pengobatan untuk kasus tersebut bronkopneumonia yaitu pada saat pemberian terapi inhalasi tujuan terapeutik tujuan dari inhalasi adalah untuk memulihkan pernapasan yang terganggu karena adanya sekret. (Maulidina, 2019)

Faktor etiologi bronkopneumonia adalah bakteri, virus, parasit dan jamur yang menyebabkan infeksi pada saluran bronkial sehingga menyebabkan penumpukan sekret yang mempengaruhi saluran

pernafasan.(Putu Suartawan, 2019). Dalam pengobatan bronkopneumonia dengan gangguan pernafasan tidak efektif, pengobatan meliputi terapi nonfarmakologis yang tidak memerlukan obat-obatan, dan farmakologi yang melibatkan kerja sama dengan dokter untuk pemberian obat. Penanganan non medis terhadap gangguan pernafasan tidak efektif dapat dilakukan dengan menempatkan kepala pasien di atas tubuh pasien, pemberian air hangat dan pengobatan batuk yang efektif. Terdapat penanganan farmakologis yang dapat diterapkan, seperti berkolaborasi memberikan terapi nebulizer untuk mengatasi ketidakefisienan saluran napas dengan cara melakukan aerosolisasi obat ke dalam paru-paru pasien, sehingga dapat mengatasi masalah tersebut. Selain terapi nebulizer, Anda dapat berkolaborasi dengan pemberian obat bronkodilator(Putu Suartawan, 2019).

Jika bronkopneumonia tidak mendapat penanganan lebih lanjut, maka akan menimbulkan komplikasi yang lebih serius selain risiko kematian. Komplikasi umum termasuk atelektasis, emfisema, abses paru, infeksi sistemik, endokarditis, dan meningitis. Sebelum komplikasi muncul, kondisi sosial merupakan faktor yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap munculnya penyakit

Tentunya masalah ini merupakan tanggung jawab bagi pelayanan kesehatan, yang terdiri dari dokter, perawat, apoteker serta ahli gizi dan lainnya. Adanya kerjasama untuk mencegah peningkatan kematian pada balita yang disebabkan oleh bronkopneumonia. Pada kasus ini perawat

berkontribusi besar karena perawat yang akan mendampingi pasien dari awal masuk sampai pulang. Jika angka kematian bronkopneumonia pada balita di Indonesia semakin meningkat maka tugas seorang perawat untuk mengurangi angka tersebut, sehingga membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema asuhan keperawatan pada An A dan An F dengan diagnosa bronkopneumonia di Ruang MayangSari di Rumah Sakit Bandung Kiwari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik merumuskan masalah yaitu “bagaimana asuhan keperawatan ketidak efektifan jalan nafas pada anak dengan kasus bronkopneumonia di rumah sakit Bandung Kiwari dengan pendekatan evidence based nursing?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu menjelaskan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami bronkopneumonia di Ruang MayangSari di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

2. Tujuan Khusus

- a. Memahami konsep dasar bronkopneumonia
- b. Memberikan penjelasan proses keperawatan dan asuhan keperawatan pada An A dan An F dengan diagnosa

bronkopneumonia di diruang MayangSari Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

- c. Memberikan penjelasan pada penerapan EBN (*Evidence Based Nursing*) pada pasien anak dengan diagnosa bronkopneumonia di ruang anak MayangSari di rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat menambah informasi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam bagaimana asuhan keperawatan ketidak efektifan jalan nafas pada anak dengan kasus bronkopneumonia di rumah sakit bandung kiwari dengan pendekatan evidence based nursing. Bagi Institusi

Dapat menambah bacaan ilmiah kerangka perbandingan untuk mengembangkan ilmu keperawatan serta menjadi sumber informasi bagi yang ingin melanjutkan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkopneumia dengan ketidak efektifan jalan nafas”

2. Bagi klien dan keluarga

Dapat manambah wawasan pengetahuan tentang kesehatan terutama pada bronkopneumia serta sebagai acuan bagi keluarga untuk mengurangi terjangkitnya bronkopneumonia.

b. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan pasien anak yang mengalami bronkopneumonia dengan ketidak efektifan jalan nafas dengan pendekatan evidence based nursing serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan karya tulis ilmiah akhir ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Anak Toddler Pada Masalah Berdihan Jalan Napas Tidak efektif Di Ruang Mayang Sari Rsud Bandung Kiwari. Pendekatan Evidence Based Nursing Terapi Uap” Penulis membagi dalam 4 BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang pengambilan kasus rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini membahas tentang kajian teori berkaitan dengan konsep bronkopneumonia, tumbuh kembang, anak usia toddler, hospitalisasi anak toddler, manajemen nyeri pada anak, terapi uap, konsep asuhan keperawatan, konsep intervensi keperawatan yang diambil berdasarkan EBN dan SPO dari intervensi yang diambil.

BAB III TINJAUAN KASUS

Bab ini membahas dokumentasi laporan kasus pada klien ke -1 dan klien ke 2 mulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan

perkembangan serta menganalisis hasil asuhan keperawatan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas kesimpulan secara singkat mengenai kasus serta saran.